

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroberi termasuk tanaman subtropis yang sudah dibudidayakan secara komersial di Indonesia. Stroberi termasuk kedalam buah semu yaitu bukan buah yang sesungguhnya. Buah stroberi ini berasal dari pembesaran jaringan bawah bunga. Buah sesungguhnya adalah biji serta memiliki ukuran kecil yang berada pada buah terluar yang disebut achen. Awal pembentukan achen berawal dari proses penyerbukan sel kelamin betina kemudian tumbuh menjadi buah (Rukmana, 1998). Buah stroberi ini memiliki daging buah yang lembek dan pada usia muda stroberi berwarna hijau dan pada saat matang akan berwarna merah, biji stroberi ini berada diluar kulitnya. Buah stroberi ini termasuk kedalam Famili *Rosaceae*. Famili dari tanaman jenis stroberi ini memiliki sekitar 120 lebih genus dan 4.000 lebih spesies.

Menurut (Darwis, 2007) bahwa penemuan pertama tanaman stroberi di daerah Chili, Amerika. *Fragaria chiloensis* L merupakan salah satu spesies tanaman stroberi yang kemudian ada menyebar ke berbagai macam negara seperti Amerika, Eropa dan Asia. Kemudian spesies lainnya dari stroberi yaitu *Fragaria vesca* L yang penyebarannya lebih meluas dibandingkan dengan spesies lainnya. Stroberi yang pada saat ini dijumpai di pasaran merupakan hasil persilangan *Fragaria virginiana* L. asli Amerika Utara dan disilangkan dengan *Fragaria Chiloensis* L., asli Chili. Persilangan ini menghasilkan hibrida yang menjadi stroberi modern, *Fragaria x annanna*.

Di Indonesia buah stroberi ini mulai masuk sekitar tahun 1980-an yang terdapat di beberapa daerah seperti Jawa Barat, Bali. Produksi stroberi di daerah tersebut dipasarkan untuk kebutuhan pasar, restoran, swalayan, sehingga komunitas produksinya menjadi faktor yang penting yang kemudian perlu mendapat perhatian.